

# PENGGUNAAN KATA KETERANGAN DALAM KOLOM OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*

## Abstrak

Penggunaan kata keterangan yang belum tepat mengakibatkan salah dalam memahami kalimat. Oleh karena itu perlu ada potret/analisis mendalam terkait penggunaan kata keterangan dalam kolom opini surat kabar harian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini yang terdapat dalam surat kabar harian *Kompas*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada artikel opini surat kabar *Kompas* terdapat penggunaan kata keterangan yang digunakan secara produktif oleh penulis dengan tujuan untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis.

**Kata kunci:** kata, keterangan, artikel

## Abstract

*The use of inappropriate adverbs results in misunderstanding of sentences. Therefore there needs to be a portrait / in-depth analysis related to the use of adverbs in the opinion column of a daily newspaper. The method used in this research is qualitative method. Sources of data in this study are opinion articles contained in the Kompas daily newspaper. The results of this study indicate that in the opinion article of the Kompas newspaper, there is a use of adverbs that are used productively by the author with the aim of expanding the sentence and clarifying the author's intent.*

**Keywords:** words, descriptions, articles

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh adanya kesamaan pemahaman antarorang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Kejelasan informasi dalam komunikasi tulis akan mudah didapat oleh pembaca sesuai maksud si penulis jika kalimat yang digunakan sudah tepat, namun sebaliknya pembaca akan keliru dan bisa salah tafsir jika kalimat yang digunakan tidak tepat. Terkait dengan hal tersebut maka keefektifan sebuah kalimat menjadi penunjang dalam kelancaran proses komunikasi. Kalimat efektif mampu menyampaikan informasi secara utuh, singkat, tepat, lengkap, serta mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat umum sebagai cakupan dari struktur kalimat efektif dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib (Putrayasa, 2007:47). Ditinjau dari segi struktur, kehadiran unsur tak wajib membuat informasi yang terkandung dalam kalimat menjadi lebih lengkap (Alwi, 2003:366). Kata keterangan sebagai salah

satu kelas kata berperan sebagai unsur tak wajib dalam pembentukan sebuah kalimat.

Kata keterangan adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktis (Kridalaksana, 1986:81). Kata keterangan dalam kalimat berfungsi untuk memberi tekanan makna, memperjelas, memantapkan kategori yang didampinginya serta menerangkan keseluruhan kalimat tersebut sehingga peranan bahasa tulis sangat besar.

Dalam bahasa tulis misalnya pada kalimat "Kita pasti diwisuda tahun ini.", kata *pasti* merupakan kata keterangan. Kata *pasti* dalam kalimat tersebut memiliki makna untuk menyatakan "kepastian". Kata *pasti* yang mendampingi kategori verba tersebut berfungsi untuk memperjelas dan memantapkan kata *diwisuda*. Kata *pasti* dalam kalimat digunakan untuk menerangkan bahwa perihal wisuda akan terjadi sesuai perkiraan si pembicara.

Kajian ini dilakukan oleh peneliti sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah yang mengarahkan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Peserta didik akan memperoleh kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis melalui pembelajaran bahasa. Salah satu bentuk kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kemampuan menulis. Menulis termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan menulis pun didukung oleh kemampuan lain, yakni tata bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu proses untuk menambah pengetahuan akan tata bahasa. Berikut ini merupakan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang tata bahasa dalam Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, yaitu KI 4, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan Kompetensi Dasar 4.2, yakni memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran tersebut dapat menambah pengetahuan akan cakupan unsur-unsur tata bahasa khususnya kata keterangan. Penguasaan kaidah kebahasaan tidak harus dilakukan melalui pembelajaran yang khusus membahas tentang tata bahasa tetapi pada setiap penggunaan bahasa yang kreatif untuk berbagai tujuan tersebut harus diselingi konsep tata bahasa agar bahasa yang digunakan siswa menjadi tepat (Abidin, 2012:16).

Setiap ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan ragam bahasa lainnya. Ragam bahasa jurnalistik dalam media massa mengikuti pedoman pemakaian bahasa dalam pers, yakni menaati kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku (Chaer, 2010: 3). Kata keterangan dapat ditemukan pada media massa, salah satunya pada surat kabar. Penelitian mengenai kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar ini perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan kata keterangan

sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang dampinginya adalah satuan terkecil dalam kalimat yang merupakan unsur utama dalam pembentukan sebuah kalimat. Kata keterangan menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, kata keterangan berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menulis sesuai struktur. Mengingat bahwa pentingnya pemahaman mengenai struktur terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas* dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas* untuk selanjutnya diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan memerhatikan aspek kebahasaannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini surat kabar *Kompas*. Artikel opini yang digunakan dipilih berdasarkan tema pendidikan. Artikel opini bertema pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam rentang waktu sebulan. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### III. PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini berupa artikel opini yang diperoleh dari surat kabar *Kompas*. Artikel opini tersebut dipilih berdasarkan tema yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga artikel opini yang digunakan sebagai sumber data berjumlah sepuluh artikel. Secara keseluruhan dari artikel opini dalam surat kabar *Kompas* terdapat kata keterangan. Kata keterangan digunakan penulis artikel opini *Kompas* secara produktif untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis. Data yang telah ditemukan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaan kata keterangan, bentuk kata keterangan, dan subkategorisasi kata keterangan. Kata keterangan juga berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yakni berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi terutama yang berkenaan dengan kemampuan menulis.

#### A. Kata keterangan

Data pertama ini adalah kata keterangan yang biasa ditemui dalam sebuah kalimat.

1. *Itulah sebabnya, saat ini fakultas kedokteran di Indonesia sudah menjamur, jumlahnya lebih dari 70.*

Kalimat tersebut terdapat dalam artikel opini surat kabar *Kompas* yang berjudul “Dehumanisasi Pendidikan Kedokteran”. Penulis menggunakan kata keterangan *sudah* untuk menyatakan” perbuatan atau keadaan yang telah berlangsung pada waktu lalu dan telah terjadi (perfektif)”. Kata keterangan *sudah* berdasarkan penggunaannya termasuk kata keterangan penanda aspek. Kata keterangan *sudah* pada data di atas menegaskan pernyataan tentang keberadaan fakultas kedokteran di Indonesia yang telah banyak didirikan. Kalimat pada data tersebut lebih dulu diterangkan oleh kata *saat ini* yang menyatakan bentuk waktu sekarang,

sehingga makna kalimat tersebut bahwasanya mengungkap keadaan yang dinyatakan pada masa kini tentang hal *menjamur* yang telah terjadi sejak suatu waktu di masa lampau dan masih berlangsung sampai saat ditulis oleh penulis artikel opini surat kabar *Kompas*. Kata keterangan *sudah* berdasarkan perilaku sintaksisnya termasuk kata keterangan intraklausal yang mendampingi verba *menjamur*. Kemudian, kata keterangan *sudah* berdasarkan bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas.

2. *Terpuruknya capaian siswa kita, yang akan jadi generasi emas di masa mendatang, mestinya membangun kita semua, termasuk para pengambil kebijakan, agar segera menentukan langkah-langkah strategis.*

Kalimat tersebut terdapat dalam artikel opini surat kabar *Kompas* yang berjudul “Menyikapi Hasil Pisa 2012”. Penulis menggunakan kata keterangan *akan* dan *mestinya* untuk memperluas kalimat tersebut. Kata keterangan *akan* dan *mestinya* termasuk dalam penggunaan kata keterangan sebagai penanda modalitas. Kata keterangan penanda modalitas digunakan penulis untuk menerangkan sikapnya dalam menanggapi peristiwa, tindakan, kejadian, dan keadaan yang sedang dihadapinya. Kata keterangan *akan* digunakan penulis untuk menyatakan” suatu yang hal yang diinginkan terjadi tetapi masih pada tahap maksud”. Penulis menggunakan kata keterangan *akan* untuk mengungkapkan maksudnya yang menginginkan siswa Indonesia untuk menjadi generasi emas di masa mendatang. Kata keterangan *akan* yang digunakan penulis jika dilihat dari perilaku sintaksisnya termasuk kata keterangan intraklausal, yakni mengacu pada verba *jadi*. Kata keterangan *akan* dilihat dari bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas.

Pada data di atas penulis juga menggunakan kata keterangan *mestinya*. Kata keterangan *mestinya* menyatakan “harapan terhadap suatu keadaan yang patut terjadi”. Kata keterangan *mestinya* yang digunakan penulis bernada

“imperatif”, yakni memerintah agar kita dan para pengambil kebijakan bangun untuk segera menentukan langkah-langkah strategis. Pronomonia *kita* yang digunakan penulis ditujukan untuk para dosen yang ada di Indonesia. Artikel opini yang berjudul “Menyikapi Hasil Pisa 2012” ditulis oleh Elin Driana yang menjabat sebagai dosen pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta. Oleh karena itu, *kita* yang ditujukan penulis artikel opini adalah penulis itu sendiri dan para dosen yang ada di Indonesia. Kata keterangan *mestinya* dilihat dari bentuknya merupakan kata keterangan turunan yang terjadi dari gabungan kategori kata keterangan dan pronomina, yakni kata keterangan *mesti* yang dibubuhi sufiks *-nya*. Secara sintaksis kata keterangan *mestinya* termasuk kata keterangan ekstraklausal yang secara sintaktis memunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara semantis mengungkapkan perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan. Kata keterangan *mestinya* baik digunakan di awal, maupun di akhir kalimat, kata keterangan tersebut tetap mengacu pada klausa *Membangunkan kita semua*.

3. *Cara kerja sains yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran melatih ilmuwan untuk selalu bertindak etis.*

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata keterangan, yakni kata keterangan *sangat*. Kata keterangan *sangat* berdasarkan penggunaannya termasuk kata keterangan penanda kualitas karena digunakan untuk menerangkan sifat suatu perbuatan, yakni menyatakan “perbuatan tidak ada yang melebihi”. Pada data di atas, kata keterangan *sangat* memperjelas informasi bahwa cara kerja Sains yang benar-benar menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran membuat ilmuwan terlatih untuk bertindak etis. Kata keterangan *sangat* dilihat dari bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas. Kata keterangan *sangat* secara sintaksis termasuk kata keterangan

intraklausal yang mendampingi kategori verba.

4. *Contoh kasus, mantan Kepala SMA Negeri 13, Jakarta Utara, yang diparkir tiga bulan kemudian diangkat lagi menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 111 Jakarta Utara.*

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata keterangan. Kata keterangan yang digunakan adalah kata keterangan *lagi*. Kata keterangan *lagi* berdasarkan penggunaannya termasuk kata keterangan penanda kuantitas karena digunakan untuk menyatakan “suatu perbuatan yang jumlah terjadinya lebih dari satu kali”. Kata keterangan *lagi* yang terletak di antara subjek dan predikat sebuah klausa bukan berperan sebagai penanda kuantitas, melainkan penanda aspek, yakni menyatakan keadaan yang sedang berlangsung (duratif). Kata keterangan *lagi* berdasarkan perilaku sintaksisnya termasuk kata keterangan intraklausal yang mendampingi kategori verba *diangkat*. Kata keterangan *lagi* ditinjau dari bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas.

## B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi tentang kebahasaan yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Penelitian tentang kata keterangan ini berimplikasi dengan kemampuan berkomunikasi terutama berkaitan dengan kemampuan menulis, yakni menulis sesuai struktur. Seseorang akan menggunakan kata keterangan tambahan atau kata keterangan dalam tatanan kalimatnya dengan tujuan untuk memperjelas maksud tuturannya.

Pembelajaran mengenai menulis sesuai struktur terdapat pada jenjang SMA kelas XII semester genap. Hal tersebut diatur oleh masing-masing satuan pendidikan dengan menyesuaikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di dalamnya terdapat kompetensi inti. Kompetensi Inti merupakan aspek yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Salah satu KI dalam Kurikulum 2013 berkenaan dengan aspek keterampilan, yakni KI 4, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, lalu Kompetensi Dasar 4.2, yakni memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut memuat materi pelajaran yang dapat berkaitan dengan kata keterangan dalam artikel opini. Artikel opini berisi tentang opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual. Artikel opini yang memuat penggunaan kata keterangan dapat dijadikan contoh untuk membantu pencapaian kompetensi pada standar kompetensi di atas.

Kaitan antara kata keterangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi menulis. Bahan ajar yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel opini dalam surat kabar *Kompas*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat penggunaan kata keterangan dalam artikel opini pada surat kabar *Kompas*. Penulis artikel opini menggunakan kata keterangan dalam struktur kalimatnya dengan tujuan untuk menambah kejelasan maksud si penulis. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penggunaan kata keterangan dapat diklasifikasikan berdasarkan empat macam, yakni sebagai penanda aspek, penanda modalitas, penanda kualitas, dan penanda kuantitas. Kata keterangan penanda aspek yang banyak digunakan, yaitu kata keterangan *sudah* dan *telah*. Berdasarkan penggunaannya sebagai penanda modalitas, kata keterangan yang paling banyak digunakan adalah kata keterangan *harus*. Berdasarkan

penggunaannya sebagai penanda kualitas, kata keterangan yang banyak digunakan, yaitu kata keterangan *lebih* dan *sangat*. Adapun berdasarkan penggunaannya sebagai penanda kuantitas, kata keterangan yang banyak digunakan, yakni kata keterangan *kerap* dan *lagi*. Berdasarkan data yang telah ditemukan, bentuk kata keterangan dalam penelitian ini ada dua, yakni kata keterangan bentuk dasar bebas dan kata keterangan turunan. Kata keterangan bentuk dasar bebas berupa kata dasar, misalnya *akan*, *dapat*, *hampir*, *harus*, *sangat*, *kerap*, *cukup*, dll. Kata keterangan turunan terdiri atas: (1) kata keterangan bereduplikasi, misalnya *lagi-lagi* dan *serta-merta*; (2) kata keterangan gabungan, misalnya *pasti akan*, *memang harus*, *sudah bukan lagi*, *juga paling*, dan *jangan hanya*; (3) kata keterangan berafiks, misalnya *terlalu*, *sekali*, dan *sekitar*; (4) kata keterangan dari gabungan kategori lain dan pronomina, misalnya *akhirnya* dan *biasanya*; dan (5) kata keterangan gabungan proses, misalnya *sebetulnya*, *seharusnya*, *sesungguhnya*, *seyogianya*, dan *sedikitnya*.

2. Berdasarkan subkategorisasi kata keterangan, kata keterangan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu kata keterangan intraklausal dan kata keterangan ekstraklausal. Kata keterangan intraklausal adalah kata keterangan yang mendampingi kategori lain, misalnya *sangat*, *masih*, *akan*, dan *kerap*. Kata keterangan ekstraklausal adalah kata keterangan yang mengungkapkan perihal secara menyeluruh pada sebuah klausa, misalnya *seyogianya*, *seharusnya*, *memang*, dan *justru*.
3. Artikel opini pada surat kabar *kompas* menggunakan kata keterangan dalam struktur

kalimatnya. Oleh karena itu, penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama pada keterampilan menulis, yaitu memproduksi teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.

